

Nama : Nadia Fransiska

Npm : 2513031004

case study 2 (pertemuan 10)

Diketahui :

Persediaan awal = 200 unit $\times$ Rp. 60.000 = Rp. 12.000.000

Pembelian pertengahan bulan = 300 unit $\times$ Rp. 55.000 = Rp. 16.500.000

Terjual 350 unit

Sistem = Perpetual dengan average cost

D. Hitung rata-rata per unit (setelah pembelian, Perpetual average)

Persediaan awal = 200 $\times$ 60.000 = Rp. 12.000.000

Pembelian = 300 $\times$ 55.000 = Rp. 16.500.000

Total = 500 unit

dengan harga = Rp. 28.500.000

harga rata-rata per unit = $\frac{\text{Total cost tersedia}}{\text{Total unit tersedia}}$

= $\frac{\text{Rp. 28.500.000}}{500 \text{ unit}}$

= Rp. 57.000 / unit

2. Hpp dan persediaan akhir

Hpp = Jumlah unit Terjual $\times$ harga rata-rata per unit

= 350 $\times$ Rp 57.000

= Rp. 19.950.000

Sisa unit di akhir = 500 - 350 = 150 unit

Nilai persediaan akhir = 150 $\times$ Rp. 57.000 = Rp. 8.550.000

3. Penerapan sistem perpetual dengan metode average cost membantu perusahaan karena

A). Persediaan selalu up to date setiap kali ada transaksi

B). Perubahan harga pembelian langsung tercermin dalam harga rata-rata, membantu perusahaan mengetahui true biaya barang

C). Mengurangi resiko kelebihan & kekurangan stock.